

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, di mana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Pada masa remaja, perubahan sikap dan perilaku terjadi dengan pesat sejajar dengan perubahan fisik. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial.

Masa remaja identik dengan masa pencarian identitas. Usaha pencarian identitas remaja banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Karakteristik remaja yang sedang dalam tahap pencarian identitas menjadi rentan terhadap timbulnya permasalahan. Remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri ini akan senantiasa mencari sebuah contoh yang dianggap menarik dan mempunyai nilai-nilai ideal bagi diri remaja. Terjadinya tawuran remaja saat ini juga disebabkan karena mengikuti teman-temannya dan tawuran ini dapat menjadi cara bagi remaja untuk menunjukkan keberanian dan solidaritas. Kemudian terdapat konten-konten tawuran yang tersebar di media sosial membuat remaja lainnya terdorong untuk mengikutinya.

Perilaku imitasi juga bisa disebabkan oleh berbagai faktor lain, salah satunya efek dari tayangan di media sosial. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial kini telah memasuki era tanpa batas (*borderless*).

Setiap orang, termasuk peserta didik, dapat mengakses informasi melalui berbagai bentuk media, dan *YouTube* adalah salah satunya. *YouTube* sangat bermanfaat dikarenakan berbagai macam informasi dapat diketahui dan *YouTube* memberikan fasilitas kepada semua orang untuk mengakses tayangan video secara gratis. Namun di dalam *YouTube* juga terdapat tayangan yang tidak seharusnya menjadi konsumsi umum, sebab akan menimbulkan bahaya tersendiri untuk masyarakat, terkhususnya peserta didik. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), mencatat sejak Januari hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran pada perlindungan anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan beberapa penyebab tingginya angka kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan dikarenakan media sosial yang masih banyak menyajikan tayangan yang penuh kekerasan (Rahadi, 2023).

Saat ini kekerasan seakan menjadi bagian keseharian kita. Masyarakat Indonesia di beri tayangan dan informasi kekerasan yang ada di *YouTube*. Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social*, jumlah pengguna *YouTube* di Indonesia mencapai 139 juta per Oktober 2023 (Zuliani dkk., 2023). Jumlah pengguna yang cukup tinggi menunjukkan bahwa menonton *YouTube* sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat Indonesia. Kekuatan *YouTube* sangat potensial, tidak saja untuk mencari informasi tetapi juga membuat orang terpengaruh, mulai dari tindakan-tindakan fisik yang sederhana, hingga sikap, pandangan, dan nilai serta norma, baik ke arah positif maupun negatif, dan disengaja ataupun tidak. Meningkatnya proporsi adegan kekerasan dalam

tayangan di *YouTube* melahirkan kecemasan akan pengaruh negatif bagi penonton khususnya peserta didik. Salah satu dampak dari menonton tayangan kekerasan adalah perilaku imitasi. Menurut Dwyer dalam (Anggreani, 2017) menjelaskan bahwa sebagai media audio visual, *YouTube* mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam persepsi manusia yaitu lewat mata dan telinga. *YouTube* mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar walaupun hanya sekali ditayangkan, atau secara umum orang akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di *YouTube* setelah tiga jam kemudian, dan 65% setelah tiga hari kemudian.

Salah satu tayangan video yang saat ini sedang *viral* ditonton masyarakat Indonesia di *YouTube* adalah tayangan tinju selebriti. Tayangan tinju selebriti berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia, terutama generasi muda karena dengan inovasi di dalamnya terdapat duel-duel yang diikuti para selebriti. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penonton yang hadir secara langsung maupun melalui siaran langsung di media sosial *YouTube*.

Tinju adalah salah satu olahraga yang identik dengan adanya kekerasan dalam prakteknya, baik dalam hal teknik maupun gaya bertarung. Tayangan tinju selebriti sering kali menayangkan kekerasan fisik dan verbal yang disiarkan dalam setiap tayangannya. Tidak hanya pada saat pertandingan saja terjadi kekerasan, melainkan di setiap konten hingga konferensi pers pra-laga dan momen timbang berat badan juga terdapat adegan kekerasan. Hal ini dapat membawa dampak negatif terhadap perilaku

peserta didik seperti tertarik dan terpengaruh untuk meniru perilaku yang ditampilkan. Sejalan dengan itu menurut (Sartika & Syawaluddin, 2023) berpendapat bahwa melalui tayangan kekerasan, pada dasarnya peserta didik ingin mempraktekkan apa yang dilihatnya, karena secara psikologis, peserta didik akan sangat mudah terpengaruh dengan trend yang terjadi di khalayak, kemudian meniru perilaku para jagoan pujaannya dan selanjutnya mempraktekkan kepada temannya.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Februari 2023, menurut salah satu guru BK, terdapat beberapa peserta didik yang suka menonton tayangan tinju selebriti dan dampak menonton tayangan kekerasan dalam tinju selebriti pada peserta didik bisa jadi cukup besar. Hal ini terlihat dari perilaku negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah seperti bercanda pukul-pukulan tinju bersama teman-temannya pada saat jam istirahat. Ketertarikan peserta didik dalam menonton tayangan tinju selebriti salah satunya dikarenakan terdapat selebriti yang populer dikalangan peserta didik yang membuatnya tertarik untuk menonton tayangan tinju tersebut. Banyak juga dari peserta didik yang mengidolakan selebriti yang mereka anggap hebat dalam pertarungan tinju. Tak jarang juga mereka menganggap bahwa adegan pertarungan tersebut keren dan patut untuk ditiru.

Pada penelitian terdahulu yang meneliti tentang tayangan tinju selebriti yang dilakukan oleh Razali dkk pada tahun 2024 yang berjudul "*Pertandingan Celebrity Boxing Di Acara Superstar Knockout Rans Entertainment: Antara Sensasi dan Substansi*" yang menyatakan bahwa

pertandingan tinju selebriti *RANS Entertainment Super Star Knockout* ini di dalamnya hanya ditujukan untuk sensasionalisme atas penyelesaian konflik melalui pertarungan di atas ring dan hanya semata-mata mencari *eksposur* publik dengan memanfaatkan popularitas selebriti yang terlibat. Tidak ada hal yang substantif seperti teknik standar tinju, pemberdayaan sebagai wadah atlet petinju serta implikasinya terhadap tinju Indonesia tidak terlalu signifikan. Pada penelitian tersebut mempunyai fokus mengkaji isi dari tayangan tinju selebriti.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hopeman pada tahun 2020 yang berjudul “*Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)*” yang menyatakan bahwa tayangan yang mengandung unsur kekerasan seperti tinju adalah salah satu alasan dari peserta didik melakukan *bullying* di lingkungan sekolah. Faktor pembentuk perilaku peserta didik melalui tayangan kekerasan tinju yaitu keinginan untuk meniru gerakan atlet tinju yang terlihat dari kekaguman akan sosok atlet tinju dan adanya dorongan dalam berkompetisi dengan teman dimana keinginan untuk menunjukkan dirinya di hadapan teman-temannya. Pada penelitian ini mempunyai fokus membahas dampak *bullying* di sekolah dan salah satu alasannya dikarenakan menonton tayangan kekerasan dalam tinju. Sedangkan konteksnya pada penelitian ini peneliti akan membahas dampak dari tayangan kekerasan yang berfokus pada tayangan tinju selebriti terhadap peserta didik. Perbedaan juga terdapat pada

dampak yang ditimbulkan yang akan berfokus pada dampak perilaku imitasi peserta didik.

Fenomena tinju di kalangan selebriti yang semakin marak di Indonesia semestinya menjadi perhatian serius bagi para orang tua dan pendidik. Fenomena ini membuktikan bahwa tayangan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan tindakan masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan terkadang meniru perilaku berbahaya yang mereka lihat dalam suatu tayangan. Jika dikaitkan dengan keilmuan IPS, yaitu IPS membahas terkait fenomena sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini mengkaji tentang perilaku imitasi peserta didik. Perilaku imitasi merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tayangan kekerasan. Konteksnya dalam penelitian ini menyoroti bagaimana konten media sosial seperti tinju dalam tayangan selebriti dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial di masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mendeskripsikan mengenai dampak tayangan kekerasan dalam tinju selebriti terhadap perilaku imitasi peserta didik dan untuk memperoleh informasi mengenai faktor yang membentuk perilaku imitasi peserta didik melalui tayangan kekerasan dalam tinju selebriti. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat yaitu “Dampak Tayangan Kekerasan

Dalam Tinju Selebriti Terhadap Perilaku Imitasi Peserta Didik SMP Negeri 222 Jakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu memberikan batasan ruang lingkup agar berfokus pada permasalahan yang akan dilakukan yaitu dampak tayangan kekerasan dalam tinju selebriti terhadap perilaku imitasi peserta didik SMP Negeri 222 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak tayangan kekerasan dalam tinju selebriti terhadap perilaku imitasi peserta didik?
2. Apa faktor yang membentuk perilaku imitasi peserta didik melalui tayangan kekerasan dalam tinju selebriti?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan

di bidang pendidikan dan menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan. Khususnya, permasalahan pada peserta didik yang menjadi acuan penelitian terkait adanya dampak tayangan kekerasan dalam tinju selebriti terhadap perilaku imitasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku imitasi peserta didik dari tayangan tinju di kalangan selebriti. Selain itu agar peneliti dapat mengetahui mengenai faktor yang membentuk perilaku imitasi peserta didik melalui tayangan kekerasan dalam tinju selebriti.

b. Bagi Akademisi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangsih kepada peneliti lainnya sebagai acuan kajian dan perbandingan referensi dalam meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca terkait dampak tayangan kekerasan dalam tinju selebriti terhadap perilaku imitasi peserta didik dan menjadi bahan evaluasi agar tindakan ini tidak berulang kali terjadi.

